BUKU INFORMASI KOLEKSI

FOTO PERJUANGAN

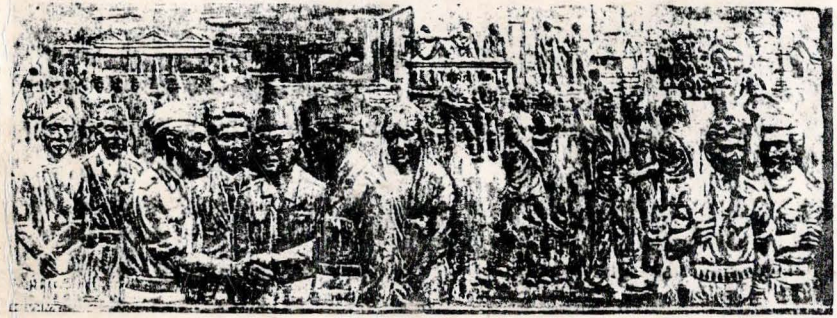

irektorat
dayaan

museum
ERJUANGAN
OGYAKARTA

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DITJEN KEBUDAYAAN
PROYEK PENGEMBANGAN PERMUSEUMAN DAERAH IST. YOGYAKARTA

779 ACH b

TIDAK DIPERJUAL BELIKAN

BUKU INFORMASI KOLEKSI

FOTO PERJUANGAN

tim penyusun.

seksi ilmiah : ACHMAD YUSUF
DRS. DJOKO SOEKIMAN.

desain/ilustrasi : DRS. BASUKI.

juru foto : PONIDI SUDIHARJO.
SUNARDHI HR.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
PROY. P3M. D. IST. YOGYAKARTA

[illegible]AN
[illegible] PERMUSEEMAN
[illegible]
KE[illegible]PIKASI
A S A [illegible]

DAFTAR ISI

- KATA PENGANTAR i

- KATA PENDAHULUAN ii

I MASA PERGOLAKAN DAN PERLAWANAN DI DAERAH-DAERAH 1

II MASA PERGERAKAN NASIONAL/KEBANGKITAN NASIONAL (1908-1941) 7

III MASA PENJAJAHAN JEPANG (1942-1945) 14

IV MASA PERANG KEMERDEKAAN
MASA REVOLUSI FISIK TAHUN 1945-1949 24

V PERISTIWA-PERISTIWA YANG PENTING YANG MEWARNAI PERANG KEMERDEKAAN (1945-1949) 53

KATA PENGANTAR.

Menjadi kuwajiban "generasi pencetus Kemerdekaan" Indonesia untuk meneruskan cita-cita dan pengalaman membela dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Penyampaian pengalaman diharapkan seperti apa adanya, dan diusahakan setepatnya sesuai keadaan kondisi waktu peristiwa peristiwa pengalaman itu terjadi. Hal ini dimaksudkan,karena waktu serta keadaan dan pengalaman yang berbeda akan dihadapi dan diterima berbeda pula.

Pameran koleksi foto-foto di Museum Perjuangan ini dimaksudkan sebagai salah satu usaha untuk menunjukkan kepada generasi muda tentang pengalaman-pengalaman perjuangan Bangsa Indonesia (antara tahun 1908 sampai pada masa kemerdekaan), baik berupa perjuangan fisik, kemiliteran, politik, ekonomi maupun sosial.

Koleksi foto yang dipamerkan hanya sedikit bila dibanding dengan banyaknya peristiwa-peristiwa yang sebenarnya terjadi. Namun rekaman lensa foto yang sedikit itu diharapkan akan dapat mengungkapkan peristiwa-peristiwa besar yang terjadi di bumi Indonesia. Diharapkan dengan mengunjungi museum ini akan besar pula manfaatnya untuk memahami perjuangan Bangsa.

Kepala Museum Negeri Propinsi
SONOBUDOYO

(Drs. Djoko Soekiman.)

KATA PENDAHULUAN

Pemerintah tetap berupa koleksi foto-foto perjuangan bangsa dalam museum Perjuangan ini adalah untuk menggambarkan dan menunjukkan antara lain : tentang betapa jerih payah dan suka duka dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia pada masa yang lampau. Disamping itu dimaksudkan pula untuk menumbuhkan rasa patriotik bagi generasi penerus dalam menjalankan pembangunan bangsa dan negara. Pengelompokan foto-foto disusun secara kronologis, disamping itu diharapkan dapat memberi gambaran dan bukti kepada generasi penerus bahwa :

1. Proses perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia dijalankan melalui pergerakan nasional, perjuangan bersenjata serta perjuangan diplomasi, seperti tertera pada foto-foto tersebut.
2. Unsur-unsur nilai luhur perjuangan nilai luhur perjuangan 1945 dapat dilihat pada bentuk berbagai macam kelaskaran yang berasal dari berbagai macam golongan dan aliran idiologi dalam masyarakat seperti : laskar Pesindo,KRIS Hisbullah, dan sebagainya, namun mereka dapat mewujudkan rasa persatuan dan kesatuan yang penuh kegotong royongan dalam perjuangan melawan penjajah dengan rasa tanggung jawab penuh dan tanpa pamrih.
3. Meskipun bangsa Indonesia masih dalam kancah perjuangan melawan Belanda dan keadaan negara muda ini masih serba terbatas dan kurang mampu di bidang ekonomi dan militer, namun dengan rasa keadilan dan perikemanusiaan sesuai dengan sila Perikemanusiaan dalam Pancasila, bangsa Indonesia masih sempat dan sanggup membantu dan menolong bangsa lain yang menderita kesengsaraan sesuai dengan batas kemampuan yang ada. Hal ini dapat dibuktikan pada peristiwa-peristiwa pengembalian tawanan perang (APWI), pengiriman bantuan beras ke India dan sebagainya.
4. Selama berlangsungnya perang kemerdekaan tahun 1945-1949 dan dimasa-masa perjuangan pembangunan telah terjadi gerankan-gerakan pemberontakan/peristiwa penyimpangan dari Pancasila dan UUD 1945, antara lain berujud : pemberontakan PKI di Madiun, DI/TII,PRII/Permesta dan sebagainya

seperti tercantum dalam foto-foto. Hal semacam ini jangan sampai terulang kembali.

5. Peristiwa pergolakan/pemberontakan di daerah-daerah melawan penjajah Belanda yang dipelopori oleh pahlawan-pahlawan nasional seperti: Sultan Agung Mataram, Sultan Hasanuddin dari Makasar, Pattimura dari Maluku, Teuku Umar dari Aceh dan sebagainya merupakan sumber/inspirasi yang membangkitkan semangat bagi generasi penerus (pejuang pergerakan nasional, 1908-1941, dan pejuang perang kemerdekaan 1945-1949), untuk meneruskan perjuangan mengusir penjajah Belanda.

Dengan demikian maka penyusun/pengelompokan foto-foto yang di pamerkan tersebut mengandung makna dan kesimpulan bahwa "Kemerdekaan bangsa Indonesia" berhasil dicapai dengan melalui pergerakan nasional, th. 1909 - 1941, perjuangan bersenjata serta perjuangan diplomasi tahun 1945 - 1949, serta di jiwai dan berinspi rasi atas pergolakan didaerah-daerah pada abad ke XVI - abad ke XX yang dapat membangkitkan semangat perjuangan guna mengusir penjajah selanjutnya.

Semoga brosur pentunjuk foto-foto perjuangan bangsa ini dapat di ambil hikmah/isi ajaran perjuangannya oleh generasi penerus serta dapat memenuhi sasarannya sesuai dengan fungsi dan tugas museum.

Yogyakarta, 17 Agustus 1984.

Penyusun

Achmad Yusuf.

I. MASA PERGOLAKAN DAN PERWAKILAN DI DAERAH DAERAH

SULTAN HASANUDDIN

Pemimpin perang Makasar melawan V.O.C. pada abad XVII. (no. 01/S/MP./'84.

Thomas Matulessy alias Pattimura

PATTIMURA (Matulessy)
Pemimpin pembrontakan
Saparua (Maluku) melawan
V.O.C. pada tahun 1714.

Pangeran Hidajat

PANGERAN HIDAYAT

Pemimpin pembrontakan di Kalimantan Selatan melawan V.O.C. pada abad XVII

TEUKU UMAR.

Pemimpin perang Aceh melawan Belanda pada tahun 1873 - 1904.

Pangeran Diponegoro.

Pangeran DIPONEGORO
Pemimpin pembrontakan/ perang melawan Belanda tahun 1825 - 1830 di Yogyakarta.

Imam Bondjol.

IMAM BONJOL

Pemimpin Perang Padari (Padri) di Sumatera Barat pada 1822 - 1837.

II. MASA PERGERAKAN NASIONAL/ KEBANGKITAN NASIONAL (1908 - 1941)

Kelompok para pelopor Pergerakan Nasional pada tahun 1908 - 1941.

Pelajar-pelajar tingkat atas STOVIA (School Tot Opleiding Vor Inlandsche Artsen) telah mendirikan Pergerakan Nasional bernama "BOEDI OETOMO" dengan pimpinan Dr Soetomo dan Dr Wahidin Soediro Hoesodo.

Konggres Pemuda tanggal 27, 28 Oktober 1928 disebut pula "Kerapatan Pemuda Indonesia" di Jakarta diikuti 750 orang, dipimpin pemuda Soegondo Djojopoespito menghasilkan "Sumpah Pemuda".

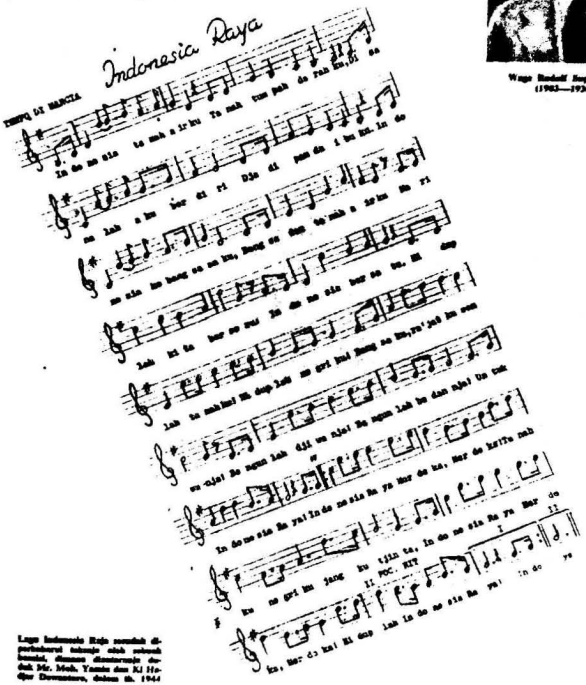

WAGE RUDHOLF SOEPRATMAN.

Pencipta Lagu "Indonesia Raya" ditetapkan menjadi lagu Kebangsaan dalam Konggres Pemuda.

Para pemuda STOVIA bergambar bersama.

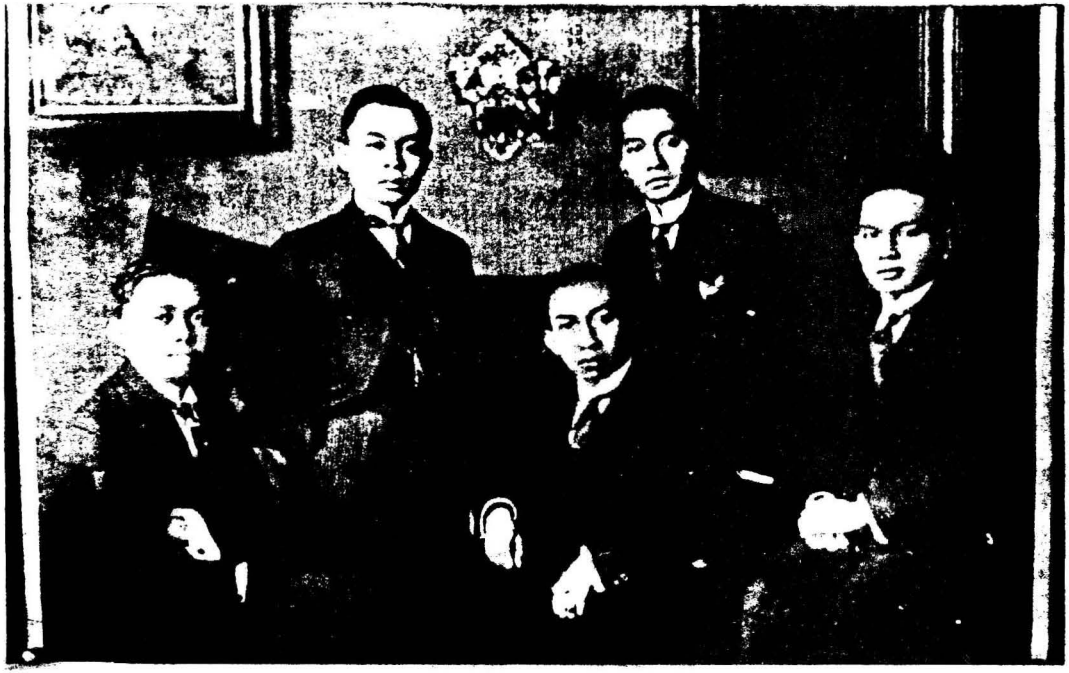

Para Mahasiswa di Negeri belanda bergabung dalam organisasi "Perhimpunan Indonesia" dari kiri kekanan : 1. D. Mangoen Koe soema, 2. Mohammad Hatta, 3. Iwa Koesoema Soemantri, 4. Sadir Moeslimin, 5. R.M. Sartono.

Pimpinan Komisi Indonesia Muda di Solo 1926.

III. MASA PENJAJAHAN JEPANG (1942 - 1945)

Pemerintah Hindia Belanda dibawah pimpinan Gubernur Jenderal Mr. Tjarda van Starkenborgh Stachouwer menyerah tanpa syarat kepada Bala Tentara Dai Nippon (Jepang) pada 19 Maret 1942.

Let. Jenderal Terpoorten Panglima Tentara Belanda di Indonesi. dalam perundingan penyerahan kepada Bala Tentara Jepang di Kalijati.

Let. Jenderal IMAMURA

Pemimpin Bala Tentara
Jepang di Indonesia.

Kedatangan/penyerbuan Bala Tentara Jepang di Sabang.
Maret 1942.

Kedatangan/penyerbuan Bala Tentara Jepang di Palembang.
Maret 1942.

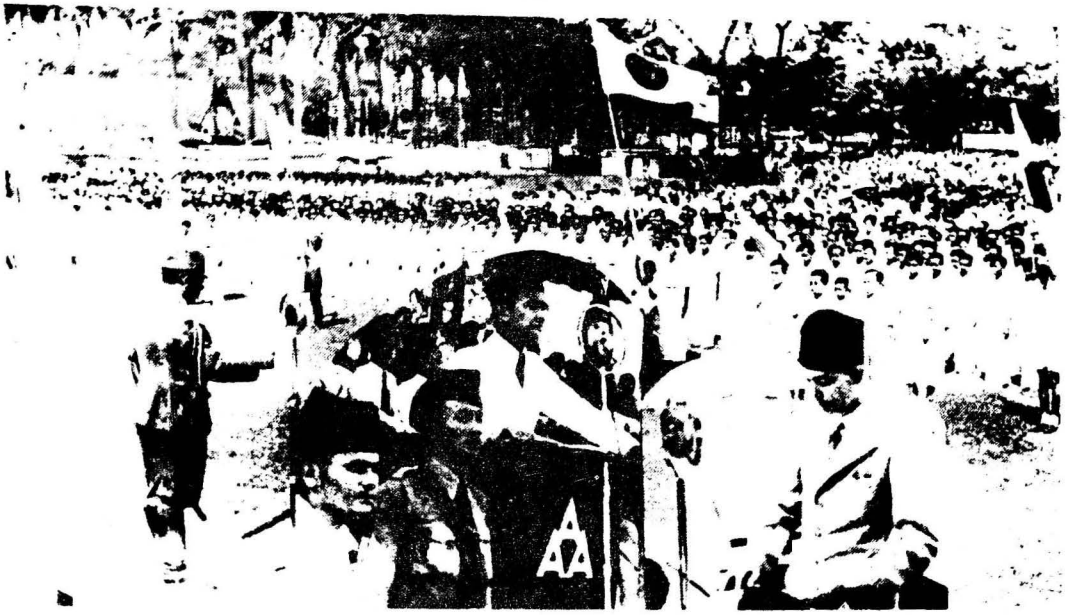

Barisan Pemuda Asia Raya. Sebuah organisasi pemuda di Jaman Penjajahan Jepang. Th. 1942.

Romusha disebut "Prajurit Pekerja" bekerja secara paksa untuk kepentingan Jepang (membuat lapangan terbang, membuat perlindungan dll).

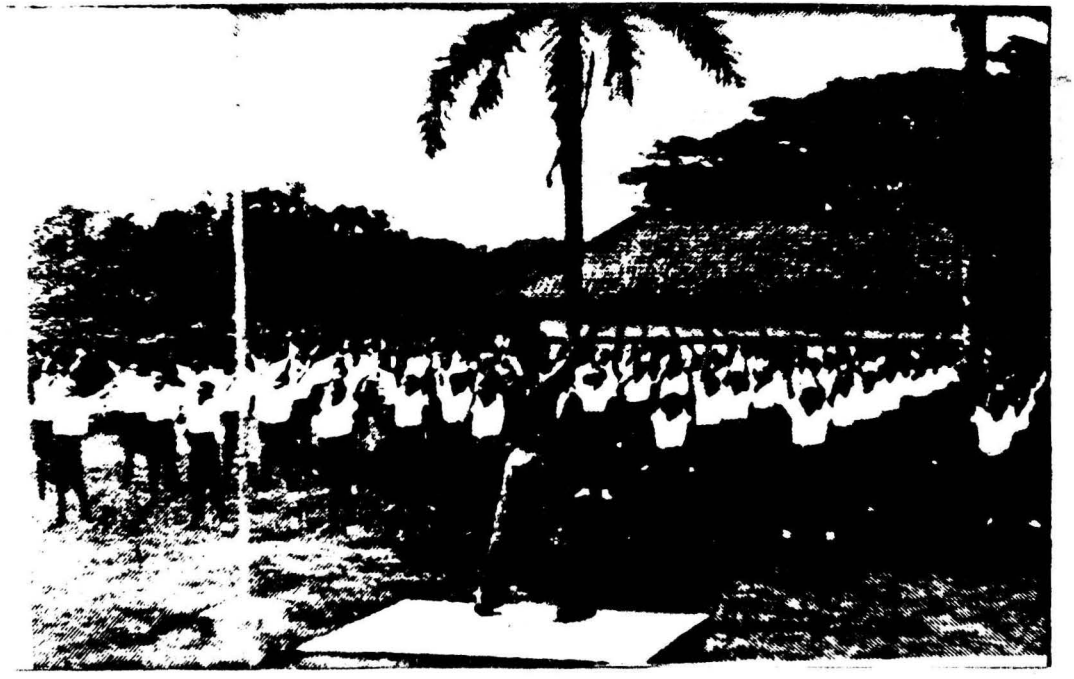

Pemuda-pemuda pelajar sedang berlatih "taiso"

Prajurit PETA (Pembela Tanah Air) sedang berlatih bertugas membela /mempertahankan Tanah Air apabila mendapat serangan musuh.

Para pejuang PETA Blitar yang mengadakan pembrontakan terhadap Jepang sedang diadili oleh Pengadilan Militer Jepang.

SODANTIO SUPRIYADI
Pemimpin Pembrontakan
PETA di Blitar pada tanggal
14 Pebruari 1945.

IV. MASA PERANG KEMERDEKAAN

MASA REVOLUSI FISIK

TAHUN 1945 - 1949

Pembacaan Proklamasi oleh Bung Karno atas nama Bangsa Indonesia.

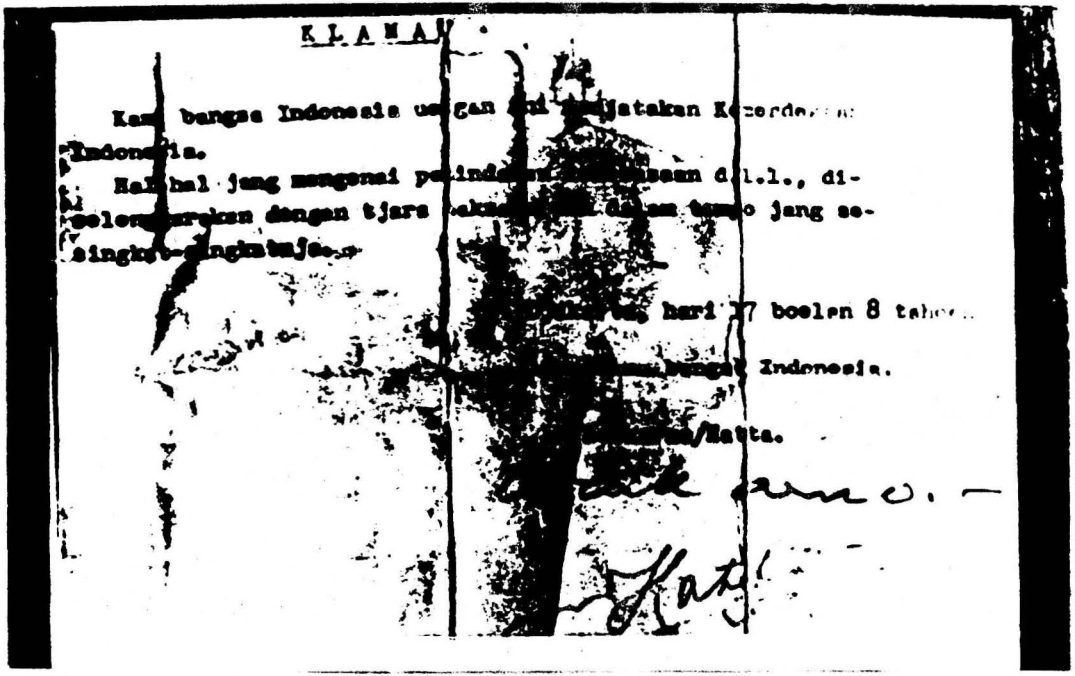

Teks Proklamasi Kemerdekaan Negara Republik Indonesia dikumandangkan dari Gedung Pegangsaan Timur no. 56 Jakarta.

Laskar Maluku setelah upacara pelantikan bersama Gubernur Maluku((Mr.Latu Harhary) di Yogyakarta tahun 1946.

Panglima Besar Soedirman melantik pimpinan Dewan Kelaskaran Pusat pada tanggal 2 November 1946 di Yogyakarta.

Panglima Besar Soedirman bersama para pimpinan Dewan Kelaskaran Pusat sesaat setelah dilantik pada tanggal 2 November 1946 di Yogyakarta.

Laskar pria/wanita KRIS (Kebaktian Rakyat Indonesia Sulawesi).

Laskar KRIS sedang berbaris setelah pelantikan pada tanggal 2 November 1946 di Yogyakarta.

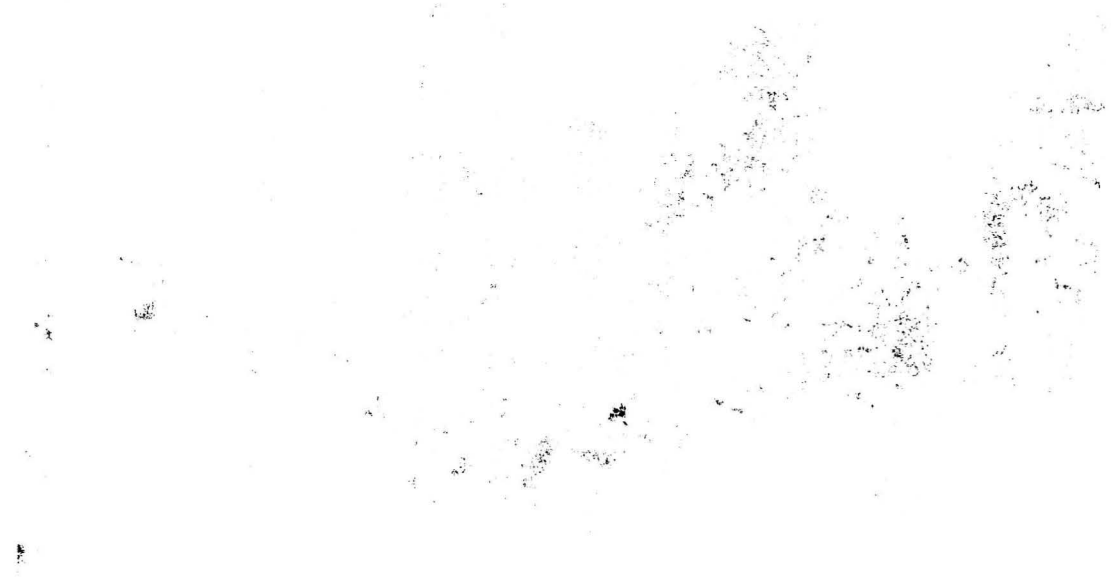

Laskar Kalimantan sedang pawai setelah pelantikan.

Laskar Sunda Kecil sedang pawai setelah pelantikan tanggal 2 November 1946 di Yogyakarta.

Laskar Hisbullah sedang pawai setelah pelantikan tanggal 2 November 1946 di Yogyakarta.

Beberapa anggota Laskar Putri LASWI dari Surakarta sedang membersihkan senjata.

Seorang anggota Mobilisasi Putri sedang berjaga dalam suatu front di Jawa Tengah.

Laskar Wanita (LASWI) Peycut Baren dari daerah Aceh sedang berlatih.

BUNG TOMO.

Pimpinan BPRI (Barisan Pemberontakan Rakyat Indonesia) sedang mengobarkan semangat rakyat.

Para anggota Sabil Muslimat di Sumatera Barat sedang dalam tugas.

Sepaja negara mempunjai alat kuat jang dapat menghalau bahaja setiap detik, digabungkan dan

Pelantikan Kelaskaran masuk kedalam TNI.

Pasukan Tentara Pelajar/Tentara Genie Pelajar sedang bertugas di daerah Surakarta.

Dua orang anggota Tentera Pelajar sedang bertugas didaerah Surakarta.

Pasukan Corps Mahasiswa (C.M.) di Yogyakarta siap berangkat ke garis depan.

Lihatlah mereka pulang dari Parakan dengan bambu runtjingnja jang telah di „isi" oleh Kjahi.

Rakyat dari berbagai pelosok daerah Jawa Tengah dan Jawa TImur berbondong-bondong membawa/menggunakan bambu runcing yang telah "diisi" oleh seorang Kvai/Ulama dari Parakan Jawa Tengah.

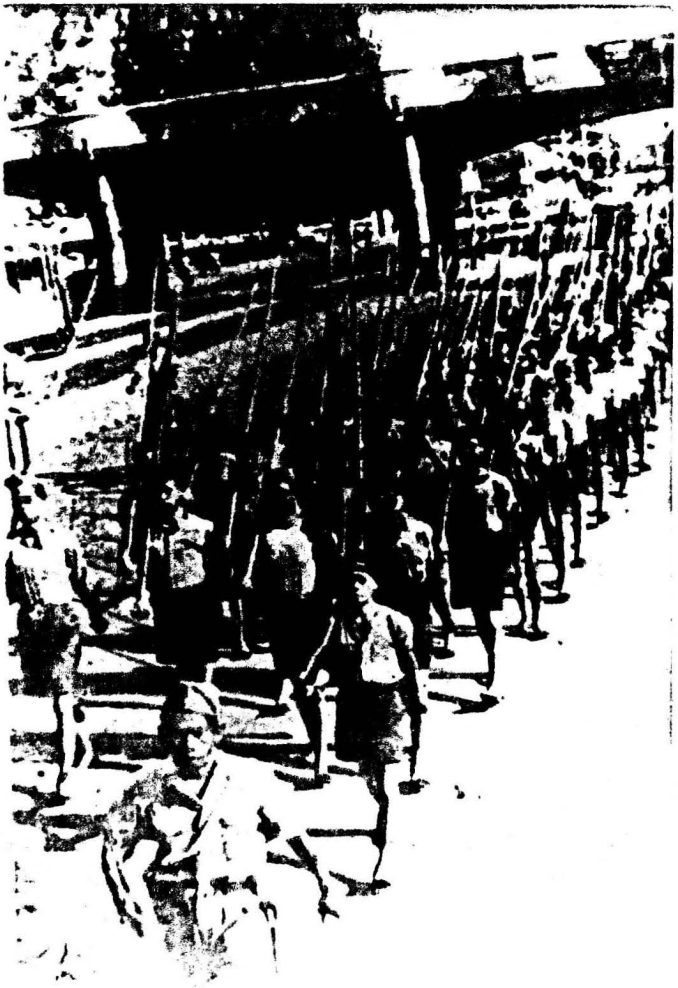

Barisan Bambu runcing terdiri dari para nara pidana Kalisosok Surabaya.

Barisan Pelopor dari Jakarta membawa bambu runcing (sedang pawai).

Dalam perjuangan kemerdekaan Rakyat Padang Panjang juga menggunakan senjata "bambu runcing"

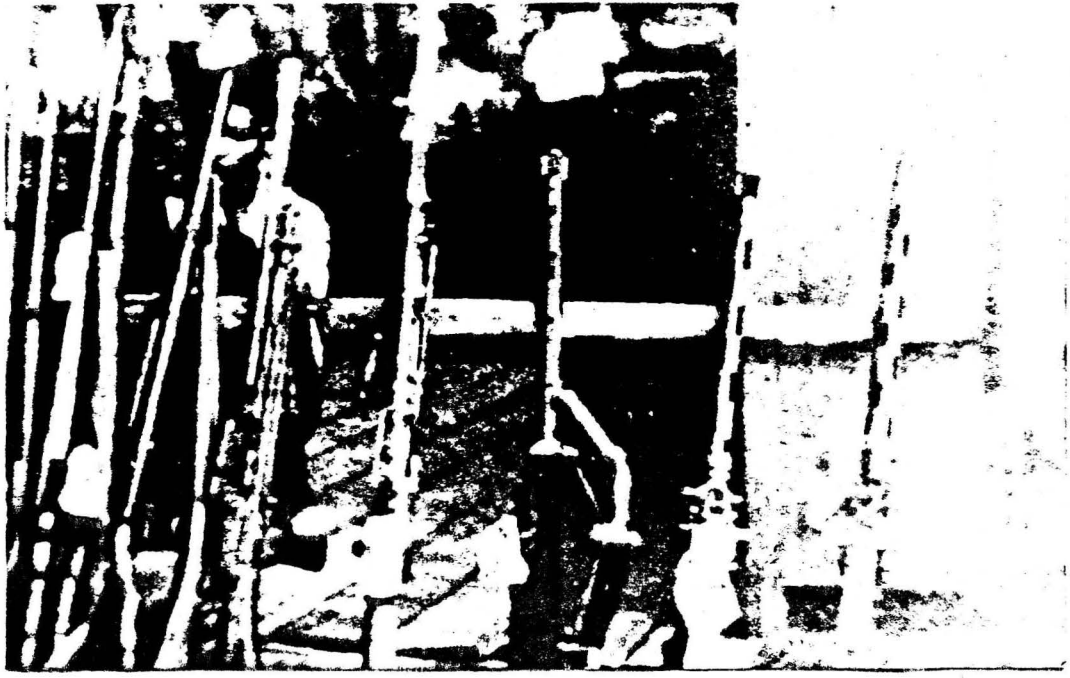

Berbagai senjata hasil perampasan dari Bala Tentera Jepang.

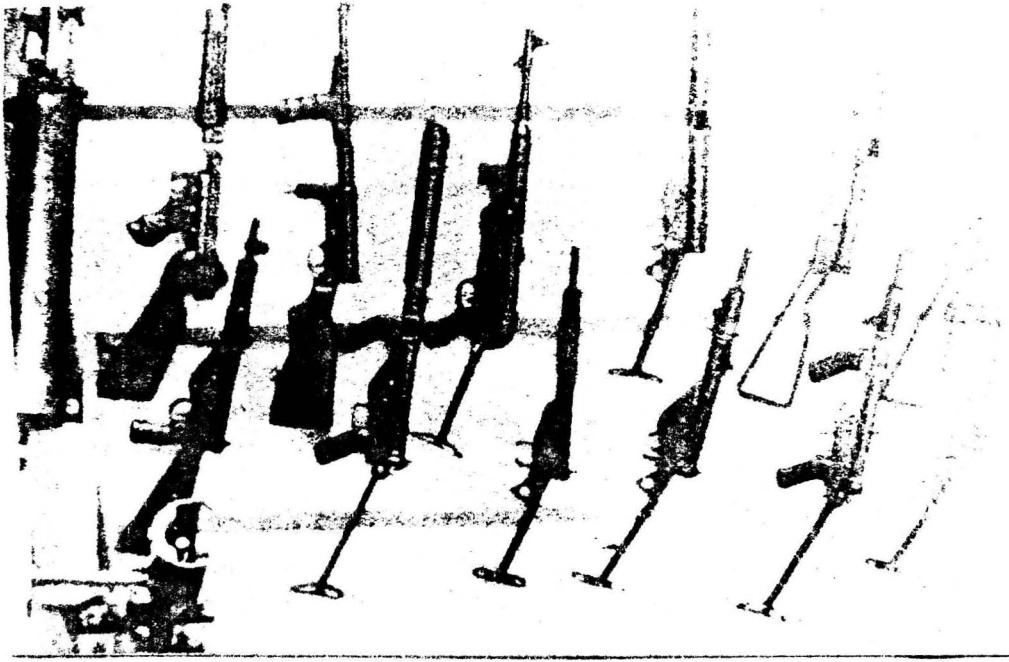

Berbagai bentuk senjata buatan pabrik senjata di daerah Yogyakarta.

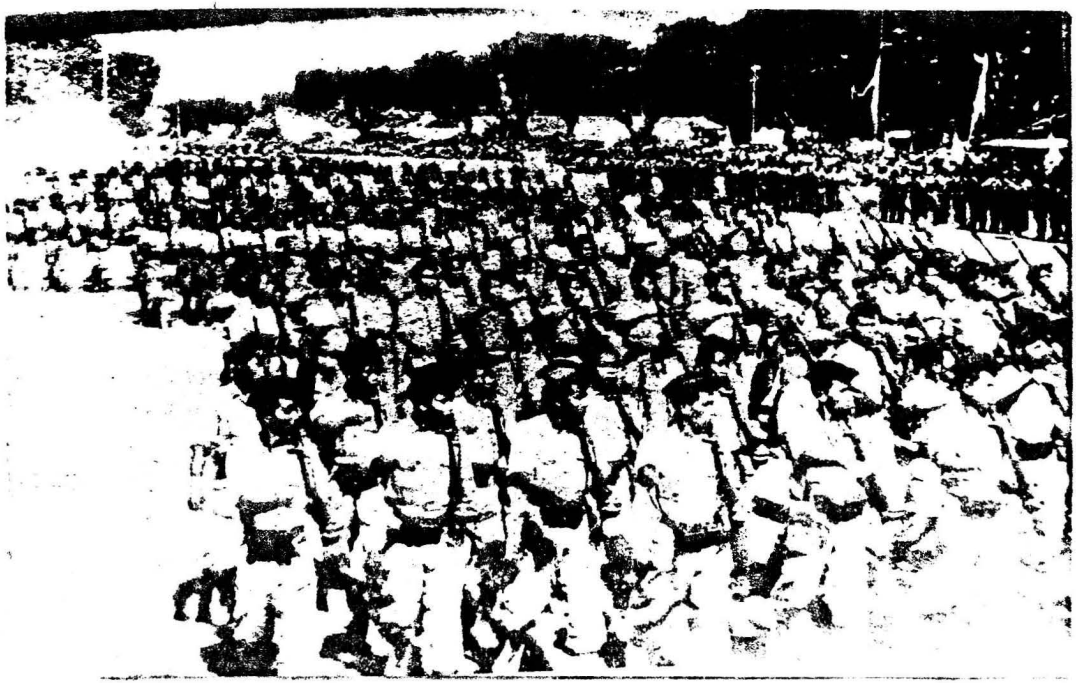

Satuan-satuan Angkatan Darat sedang berdefile di Alun-alun utara Yogyakarta dalam rangka peringatan Hari Angkatan Perang' tahun 1946.

Satuan Angkatan Laut di daerah Lawang, Jawa Timur.

Para Penerbang AURI tanggal 27 Juli 1947 berhasil membom kota Ambarawa Jawa Tengah.

Kesatuan Kepolisian Negara/Mobile Brigade, menghadapi serbuan Belanda tanggal 19 Desember 1948. di Yogyakarta.

V. PERISTIWA PERISTIWA YANG PENTING YANG MEWARNAI PERANG KEMERDEKAAN (1945 - 1949)

Pertempuran besar yang dipelopori pemuda-pemuda BKR Surabaya melawan tentera Belanda (NICA) tanggal 10 November 1945 yang kemudian ditetapkan sebagai Hari Pahlawan

Pemuda-pemuda TKR Surabaya bersiap siaga dengan senjata berat menghadapi serangan Belanda tanggal 10 November 1945.

Pengangkutan tawanan perang Belanda dengan pesawat terbang Dakota dari lapangan udara Panasan Surakarta. peristiwa ini terkenal dengan sebutan APWI (Allied Prisoners of War and Interneers).

Pengangkutan tawanan Bala tentera Jepang dengan kapal melalui pelabuhan Tegal Jawa Tengah.

Pasukan TRI (Tentara Rakyat Indonesia) siap mengawal pengang kutan APWI dengan kereta api tanggal 24 April 1946.
di Stasiun Manggarai, Jakarta.

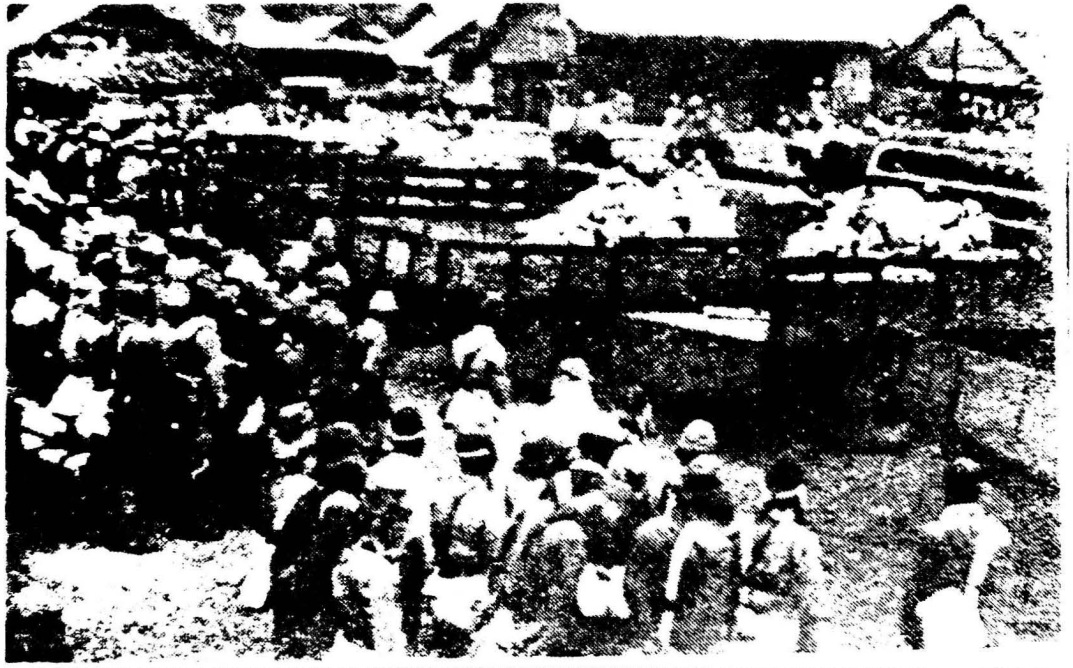

Pengangkutan tawanan perang (Jepang) dari Jawa Timur melalui daerah Pasuruhan tahun 1946.

Pimpinan APWI Jenderal Mayor Soedibyo (kiri) dan Jenderal Mayor Abdoel Kadir (kanan) telah berhasil melaksanakan tugas pengangkutan tawanan

Pada tanggal 20 Agustus 1946 pengangkutan padi yang pertama dengan kapal "Empire Farvour" ke India. disaksikan PM Syahrir

Padi dari Indonesia telah tiba di pelabuhan "Cochin Port" India disaksikan oleh para pimpinan kedua belah pihak (Indonesia - India).

Pesawat terbang India Dakota VT - CLA dengan bendera palang merah dan mengangkut obat-obatan diserang pesawat Belanda; jatuh di desa Ngoto Bantul Yogykarta pada tanggal 29 Juli 1947; gugurlah Dr. Abdulrachman Saleh dan Comodor Adi Soetjipto.

DAFTAR PUSTAKA.

1. Badan Pimpinan Harian Pusat Korp Cacad Veteran Republik Indonesia, Album Perjuangan Kemerdekaan, C.V. Alda, Jakarta, 1975.
2. Kementerian Penerangan Republik Indonesia, Lukisan Revolusi, 1945 - 1950, Djakarta, 1949.
3. Poesat Persurat Kabaran di Djawa, Asia - Raya I, II, Djakarta, 1942.
4. Pringgodigdo, AK., SH., Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia, Dian Rakyat, Jakarta, 1977.
5. Pusat Sejarah ABRI, 30 TAHUN ANGKATAN BERSENJATA REPUBLIK INDONESIA, Departemen Pertahanan Keamanan, Jakarta, 1976.
6. Sekretaris Negara Republik Indonesia, 30 Tahun Indonesia Merdeka jilid I,II, III,IV., Jakarta, 1983.

Diterbitkan Oleh :
PROYEK PENGEMBANGAN PERMUSEUMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA.
TAHUN : 1984.

Perpustakaan
Jenderal Ke
779
ACH
b